

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Undang undang no 23 tahun 2014 yang disahkan pada 30 September 2014 oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudhoyono mengatur tentang Pemerintahan Daerah. Pemerintahan daerah merupakan suatu pengelola pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi. Di Indonesia pemerintahan daerah dibagi menjadi pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten atau kota, dan dewan perwakilan rakyat daerah. Pemerintah daerah adalah suatu organisasi yang bergerak disektor publik yang diberikan kepercayaan untuk mengatur keuangan daerah. Pemerintah daerah mengelola keuangan dengan tujuan utama untuk kepentingan rakyat bukan kepentingan individu. Oleh karena itu pemerintah daerah diharapkan melakukan kinerja dengan baik agar masyarakat dapat mendapatkan manfaat dari kinerja yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Pengukuran kinerja pada pemerintahan di Indonesia diawali dengan dikeluarkannya Peraturan Presiden atau Instruksi Presiden pada tahun 1999 no 7 dimana isi dari instruksi tersebut berupa anjuran penerapan sistem akuntansi pada pemerintahan agar dapat meningkatkan kinerja dan akuntabilitas didalam instansi pemerintahan khususnya di Indonesia. Dalam Peraturan Pemerintah tahun 2006 no 8 menyatakan bahwa diwajibkan kepada seluruh instansi pemerintahan untuk menyusun laporan keuangan yang nantinya harus dilengkapi dengan mencantumkan laporan keuangan pada instansi pemerintahan ditahun tersebut. Kinerja manajerial merupakan suatu yang perlu ditingkatkan agar tujuan organisasi dapat tercapai. Untuk mendapatkan hasil kinerja perusahaan yang baik, tentunya membutuhkan kinerja manajerial yang memiliki kualitas yang tinggi. Kinerja dapat mengukur tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan. Seperti yang kita ketahui sekarang Di Indonesia bahkan dunia

sedang terjadi pandemi berkepanjangan yang memberikan dampak yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Tidak sedikit masyarakat yang harus mengalami penurunan ekonomi namun juga perusahaan besar terkena dampak oleh pandemi ini. Di masa inilah diharapkan untuk instansi pemerintahan daerah yang memiliki tanggung jawab untuk mengatur perekonomian yang ada didaerah pimpinannya.

Dalam meningkatkan kualitas kinerja manajerial bukanlah hal yang mudah, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja tersebut, seperti halnya gaya kepemimpinan. Menurut Ridwan and Hamelinda (2017) gaya kepemimpinan akan mempengaruhi keberhasilan didalam suatu organisasi, pemimpin memiliki kecenderungan untuk memberikan perintah kepada para karyawannya, pemimpin yang memiliki gaya kepemimpinan yang baik akan memberikan motivasi kepada para karyawannya dan komunikasi antar atasan dan bawahan akan terjalin dengan baik. Teknik yang diterapkan pemimpin saat memimpin yang di tujukan agar dapat mempengaruhi orang lain atau karyawan sehingga dapat bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemimpin yang gunanya untuk mencapai tujuan. Maka dari itu sebagai pemimpin harus menanamkan jiwa bertanggung jawab yang besar atas apa yang dipimpin, harus bisa berkomunikasi dengan baik, harus bisa menanamkan hal positif pada orang lain guna tercapainya tujuan.

Menurut Anggraini (2019) sistem informasi akuntansi manajemen sangatlah perlu dalam instansi pemerintahan, karena sistem informasi akuntansi manajemen akan memudahkan kinerja manajerial dan akan memudahkan dalam pengambilan keputusan dalam suatu organisasi. Sistem akuntansi manajemen merupakan suatu hal yang memberikan pengaruh dalam instansi pemerintahan karena informasi merupakan input yang paling mendasar didalam pengambilan keputusan organisasi. Oleh sebab itu informasi yang relevan, dapat dipercaya, teruji, dan tepat waktu yang diperlukan oleh organisasi. Sistem akuntansi manajemen merupakan Informasi yang berguna bagi manajerial dalam pengambilan keputusan, dan

untuk mencapai tujuan didalam sebuah organisasi. Pada masa ini informasi merupakan kebutuhan yang tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan masyarakat maupun organisasi, sebagian besar kegiatan organisasi dipengaruhi oleh informasi. Baik itu informasi yang akan memberikan dampak positif maupun informasi yang akan memberikan dampak negatif bagi seseorang. Salah satu cara paling mudah untuk mencari informasi adalah dengan cara menggunakan teknologi. Teknologi pertama yang ditemukan berupa sebuah komputer pada tahun 1955. Sejak itulah penggunaan teknologi informasi terus berkembang dan bisa mengubah pola pikir masyarakat yang saat itu masih tradisional menjadi modern atau terbaru. Dengan berkembangnya teknologi membuat persaingan di dunia bisnis semakin meluas.

Manajer merupakan faktor yang menentukan keberhasilan dalam suatu perusahaan. Manajer dituntut agar mampu memberikan motivasi yang mendorong para karyawan bekerja secara maksimal dan memberikan hasil yang baik untuk menghadapi persaingan. Di dalam perusahaan setiap manajer berperan untuk menggerakkan para karyawan untuk mendapatkan hasil yang digunakan untuk mencapai tujuan utama yang ditetapkan oleh perusahaan.

Salah satu upaya untuk melakukan perbaikan dalam hal kinerja dengan memberikan kewenangan kepada pihak manajemen dalam menentukan keputusan apa yang akan dipilih. Memberikan wewenang bagi pihak manajemen untuk mengambil keputusan disebut dengan Desentralisasi. Karakteristik desentralisasi adalah bahwa kekuatan pengambilan keputusan lebih tinggi, dan itu di delegasikan kepada manajer menengah dan bawah. Informasi adalah alat penting untuk manajemen dan dapat membantu mempromosikan dan mengembangkan aktivitas perusahaan. Kelangsungan hidup dan perkembangan suatu perusahaan tergantung dari sistem informasi yang digunakan. Sistem informasi akuntansi manajemen memberikan informasi keuangan dan non keuangan kepada para manajer dan karyawan organisasi didalam perusahaan.

Dalam hal kepemimpinan Negara Indonesia membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki rasa tanggung jawab yang kuat atas apa yang dipimpinya. Sehingga nantinya akan membawa kemajuan untuk negara, karena seorang yang bertanggung jawab pasti akan memberikan kinerja yang terbaik yang tujuannya bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri namun juga kepentingan orang banyak. Menjadi seorang pemimpin tentunya tidak mudah karena dihadapkan dengan berbagai macam masalah yang harus diselesaikan dengan sebaik mungkin.

Pada bulan Oktober 2020 Kapoksi PAN Komisi VI DPR-RI Abdull Hakim Bafagih melakukan kunjungan kerja ke Lombok tepatnya di sirkuit MotoGP. Saat melakukan kunjungan tersebut Kapoksi PAN Komisi VI DPR-RI mendapatkan hasil bahwa pembangunan sirkuit MotorGP yang dilakukan oleh pemerintah Provinsi NTB masih banyak pekerjaan yang belum terselesaikan mengingat penyelenggaraan turnamen motorGP akan segera terselenggara. kapoksi PAN Komisi VI DPR-RI menganggap kinerja pada pembangunan motorGP ini memiliki kinerja yang kurang baik, dikarenakan kurangnya pengawasan langsung oleh pemerintahan Provisi NTB. Komisi VI DPR-RI mengharapkan agar pemerintah provinsi lebih fokus kembali pada pembangunan sirkuit dan mendapatkan tenaga kerja, agar nantinya pendapatan yang di dapat sesuai dengan yang di harapkan.

Pada bulan Desember 2020 Kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) telah melakukan evaluasi pada kinerja Pegawai Tidak Tetap (PTT) yang ada dilingkungan kerja pemerintah kota Mataram. Evaluasi kinerja melibatkan pimpinan masing-masing perangkat daerah yang ada guna memberikan penilaian atas kinerja Pegawai Tidak Tetap (PTT) dari hasil evaluasi kinerja yang dilakukan oleh kepala Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) sekitar 183 pegawai tidak tetap terancam diberhentikan dikarenakan kinerjanya yang dianggap kurang baik yang dinilai dari beberapa indikator penilaian yang dimiliki, salah satunya kurangnya motivasi untuk

kerja. Motivasi dapat diberikan seorang pemimpin sesuai dengan gaya kepemimpinan yang dimiliki. Pemimpin harus memahami sumber motivasi yang dibutuhkan oleh para karyawannya agar meningkatkan kinerja.

Bekerja merupakan kewajiban bagi setiap individu, dibawah ini terdapat ayat yang berkaitan dengan suruhan bekerja bagi orang-orang mukmin

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ
تَعْمَلُونَ

Wa quli'malū fa sayarallāhu 'amalakum wa rasūluḥu wal-mu'minūn, wa saturaddūna ilā 'ālimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi'ukum bimā kuntum ta'malūn artinya :

Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah : 105)

Dalam Quran surat At-Taubah : 105 kita dapat memetik hikmah bahwa kita harus terus bekerja keras dengan ikhlas, tanggung jawab, jujur Insyaallah nanti Allah yang akan membalas apa yang kita kerjakan, Allah memiliki berbagai macam cara untuk membalas kerja keras yang telah kita lakukan, jika kita bekerja keras dengan baik maka Allah akan memberikan hasil yang setimpal dengan usaha kita. Ayat ini juga berhubungan dengan gaya kepemimpinan dengan kinerja yang kita dapatkan. Jika kita memberikan hal positif kepada bawahan, tanggung jawab kita, dan lain sebagainya Insyaallah akan menghasilkan kinerja yang baik

Peneliti melakukan penelitian ini dikarenakan dari penelitian penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum mendapatkan hasil yang konsisten. Penelitian yang berhubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja manajerial pada penelitian Ridwan and Hamelinda (2017) dan Ridwan and Yogi (2017) mendapatkan hasil bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif yang artinya semakin baik gaya kepemimpinan akan menghasilkan kinerja yang maksimal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dkk (2016) mendapatkan hasil yang tidak signifikan hal ini berarti gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Melasari (2018) melakukan penelitian yang berhubungan dengan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja dan mendapatkan hasil bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, yang berarti bahwa semakin maksimal penggunaan sistem akuntansi manajemen akan memudahkan untuk memaksimalkan hasil kinerja manajerial. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Melasari (2018) yang mendapatkan hasil bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada PT. Pulau Sambu.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim Dkk (2016) yang berjudul “ Pengaruh Komitmen Organisasi Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Manajerial”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah, yang pertama penambahan variabel independen sistem akuntansi manajemen kedua penambahan variabel pemoderasi yaitu desentralisasi pada penelitian sebelumnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap kinerja manajerial ada yang menunjukkan hasil negatif seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Handayani, (2018). Sehingga diduga ada variabel lain yang mempengaruhi hubungan keduanya. Peneliti mengambil variabel desentralisasi sebagai pemoderasi karena dengan adanya desentralisasi akan membantu manajemen puncak dalam menghasilkan informasi yang didapatkan dari sistem informasi akuntansi manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja manajerial. Pada penelitian sebelumnya

hanya terdapat 4 variabel sedangkan pada penelitian ini terdapat 6 variabel. Perbedaan yang ketiga terdapat terhadap objek penelitiannya, pada penelitian terdahulu objek penelitian yang digunakan yaitu SKPD Kab Sumbawa dan SKPD Kab Sumbawa Barat. Pada penelitian ini peneliti menggunakan objek SKPD di NTB yang diantaranya SKPD Kab Lombok Barat

Alasan penelitian dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di daerah Kabupaten Lombok Barat berdasarkan laporan hasil evaluasi kinerja atas laporan penyelenggaraan pemerintah daerah tahun 2020 yang dikeluarkan oleh Inspektorat Kabupaten Lombok Barat. Dari 43 SKPD yang ada di Kabupaten Lombok Barat terdapat beberapa SKPD yang belum mengalami peningkatan kinerja jika di bandingkan dengan tahun 2019 di antaranya Badan Kepegawaian Daerah Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tahun 2019 dan 2020 nilai capaian sebesar 82,60% dengan nilai selisih 0,00% yang berarti belum terdapat peningkatan kinerja sama halnya dengan Dinas Pariwisata dengan nilai capaian 85,26% dan Kecamatan Lingsar dengan nilai capaian 82,50% yang berarti bahwa belum memiliki peningkatan nilai kinerja.

Dari hasil evaluasi kinerja Instansi Pemerintah SKPD/OPD Pemerintah Kabupaten Lombok Barat menyampaikan saran dan rekomendasi kepada Sekretariat Daerah diantaranya agar dapat memaksimalkan penggunaan sistem informasi berbasis teknologi sehingga informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja dapat didukung oleh data yang andal dan memadai.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dibidang akuntansi manajemen dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Internal, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Lombok Barat)** “ Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja

manajerial Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Provinsi NTB dengan menggabungkan variabel dari beberapa penelitian sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial?
2. Apakah Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial ?
3. Apakah sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah desentralisasi dapat memperkuat pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif antara gaya kepemimpinan dengan kinerja manajerial
2. Untuk mengetahui pengaruh positif antara sistem pengendalian internal dengan kinerja manajerial
3. Untuk mengetahui pengaruh positif antara sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial
4. Untuk mengetahui pengaruh positif hubungan sistem akuntansi manajemen dengan kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Menambah referensi khususnya pada bidang Kinerja manajerial yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, sistem pengendalian intern, dan sistem informasi akuntansi manajemen
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Kinerja manajerial.

Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan bagi perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia yang efektif dalam mencapai tujuan perusahaan.
- b. Bagi pihak lain, sebagai bahan perbandingan dan dapat memberi masukan dalam rangka mengkaji masalah yang sama dimasa yang akan datang